

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

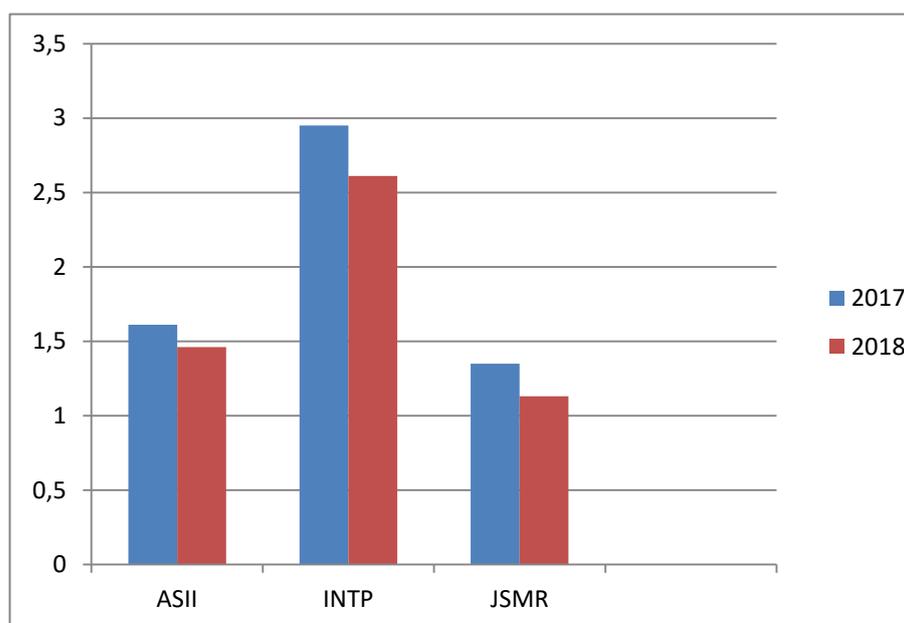
Persaingan antara perusahaan satu dengan perusahaan yang lainnya semakin ketat pada era globalisasi saat ini. Para pelaku bisnis berusaha untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Keberadaan dunia bisnis khususnya bagi perusahaan yang telah *go public* tidak dapat terpisahkan dari *stakeholders*. *Stakeholders* selalu menginginkan jasa dan keuntungan dari perusahaan tersebut. Oleh sebab itu pelaku bisnis akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan para *stakeholders*. Tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan mensejahterakan *stakeholders* (Rahayu & Sari, 2018).

Perusahaan akan selalu berupaya untuk meningkatkan nilai perusahaan agar mampu bertahan dalam jangka panjang. Menurut Rahayu dan Sari (2018) harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan juga semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika harga saham rendah, maka nilai perusahaan juga akan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham dan nilai perusahaan berbanding lurus.

Nilai perusahaan memiliki arti penting bagi perusahaan, Karena hal tersebut mencerminkan kinerja perusahaan. Semakin meningkatnya nilai perusahaan maka kepercayaan masyarakat tidak hanya mengenai kinerja perusahaan tetapi juga prospek perusahaan kedepan juga

semakin meningkat (Gamayanti dkk., 2019). Sehingga dapat mengundang para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

**Gambar 1.1**  
**Nilai Perusahaan yang berada di BEI tahun 2017-2018**



(Data Diolah)

Pada gambar 1.1 dapat dilihat bahwa nilai perusahaan yang telah dihitung menggunakan Tobins'Q mengalami penurunan. Pada tahun 2017 nilai perusahaan ASII sebesar 1,61 dan pada tahun 2018 ASII memiliki nilai perusahaan sebesar 1,46, dapat dikatakan bahwa perusahaan ASII mengalami penurunan sebesar 0,15. Nilai perusahaan INTP pada tahun 2017 memiliki nilai sebesar 2,96 dan pada tahun 2018 mendapatka nilai sebesar 2,61, dapat dikatakan bahwa INTP mengalami penurunan nilai perusahaan sebesar 0,35. Perusahaan JSMR juga mengalami penurunan pada nilai perusahaan sebesar 0,22, pada tahun 2017 nilai perusahaan JSMR sebesar 1,35 dan pada tahun 2018 mendapatkan nilai sebesar 1,13.

Penurunan nilai perusahaan akan berdampak buruk bagi perusahaan yang mengalaminya. Kasus turunnya nilai perusahaan terjadi pula pada salah satu perusahaan BUMN yang bergerak dibidang konstruksi yaitu PT Waskita (Persero) Tbk. Tahun 2017 saham PT Waskita Karya (Persero) Tbk mengalami penurunan tajam. Saham tersebut turun hingga 11% hanya dalam waktu satu hari. Saham PT Waskita Karya (Persero) Tbk sejak awal tahun hingga penutupan perdagangan sesi 1 Rabu, 13 September 2017 semakin memburuk, secara *year to date* saham PT Waskita Karya (Persero) Tbk tercatat anjlok 27,65%. Jika mengacu dengan kinerja yang ditunjukkan PT Waskita Karya (Persero) Tbk masih menunjukkan pertumbuhan yang sangat baik. Tercatat pada semester 1 tahun 2017 PT Waskita (Persero) Tbk berhasil membukukan pendapatan Rp 15,55 triliun atau melonjak 92,45% dari periode yang sama. Tahun lalu PT Waskita (Persero) Tbk hanya memperoleh pendapatan sebesar 8 triliun. Tidak hanya itu, laba bersih yang diperoleh oleh PT Waskita (Persero) Tbk juga melambung hingga lebih dari dua kali lipat menjadi Rp 1,28 triliun tahun 2017 yang sebelumnya pada tahun 2016 mendapatkan Rp 582,23 miliar (Budiman & Malik, 2017).

Kasus penurunan nilai perusahaan tentunya sangat merugikan perusahaan, karena hal tersebut dapat menyebabkan citra perusahaan menurun yang berakibat pada penurunan kepercayaan *stakeholders*. Kasus pada PT Waskita (Persero) Tbk menunjukkan bahwa naik turunnya nilai perusahaan tidak dapat dilihat dari pendapatan serta laba bersih

saja. Terdapat faktor lain yang mungkin mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan salah satunya adalah *sustainability report*.

Persaingan yang ada dalam dunia bisnis mengakibatkan perusahaan hanya berorientasi pada keuntungan semata tanpa memperdulikan dampak negatif dari aktivitas tersebut. Contoh kasus yang ada di Indonesia adalah Kebakaran lahan yang diakibatkan oleh aktivitas pembukaan lahan perkerbunan kelapa sawit yang tidak bertanggungjawab mengakibatkan tercemarnya wilayah Indonesia khususnya daerah Kalimantan dan Sumatera. (Devi, 2019)

Menurut Hafni (2018) memaksimalkan keuntungan merupakan suatu hal yang logis bagi setiap perusahaan. Namun dalam meningkatkan nilai perusahaan perlu melakukan pembaharuan dengan berpikir secara global dan berinovasi sehingga dapat menjadikan persaingan dalam dunia bisnis lebih kompetitif, diantaranya memperbaiki sistem laporan perusahaan dengan menerbitkan laporan pertanggungjawaban.

Seiring dengan adanya tuntutan masyarakat terhadap perusahaan untuk memberikan pertanggungjawaban sosialnya, perusahaan mengembangkan konsep 3P yang diperkenalkan oleh Elkington (1997), yaitu keuntungan (*profit*), masyarakat (*people*), dan bumi (*planet*). Ketiga konsep tersebut dikenal dengan konsep *Tripple-P Bottom Line*. Maksud dari konsep tersebut adalah bahwa kegiatan bisnis tidak hanya bertujuan untuk menguntungkan perusahaan saja, tetapi aktivitas tersebut dapat memenuhi kesejahteraan masyarakat dan dapat berkontribusi menjaga kelestarian lingkungan sekitar (Fatchan dan Trisnawati, 2016). Hal tersebut dapat dilakukan perusahaan dengan mengungkapkan informasi

tanggungjawab sosial dan lingkungan. Informasi mengenai tanggungjawab sosial dan lingkungan tersebut dapat diungkapkan melalui *sustainability report*.

Laporan *sustainability report* perusahaan dapat menunjukkan akuntabilitas dan transparasinya dalam pelaksanaan tanggungjawab ekonomi, sosial dan lingkungan (Erkanawati, 2018). Laporan tersebut disusun berdasarkan kerangka pelaporan yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) dan GRI terbaru dirilis pada tahun 2016 yang dinamakan GRI Standar. *Global Reporting Initiative* (GRI) merupakan sebuah organisasi nirlaba yang menyediakan kerangka kerja untuk pelaporan keberlanjutan yang dapat diadopsi oleh semua jenis organisasi di semua negara.

Perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) memiliki nilai lebih di mata masyarakat. Hal tersebut terjadi karena dalam *sustainability report* mengandung informasi tambahan mengenai kegiatan perusahaan yang dapat menjadi pertimbangan bagi para investor untuk berinvestasi kepada perusahaan tersebut. Menurut Hafni (2018) perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* akan memberikan prospek yang baik. Artinya bahwa *sustainability report* akan meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan dan meningkatkan harga saham.

Pemerintah Indonesia menunjukkan keseriusannya terhadap tanggung jawab lingkungan dan sosial di dunia bisnis. Hal tersebut terbukti dengan dikeluarkannya peraturan pemerintah nomor 47 tahun 2012 yang mewajibkan kepada perseroan terbatas (PT) untuk membuat

laporan mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan. Otoritas jasa keuangan juga menerbitkan peraturan yang sama yaitu (POJK) No. 51/POJK.03/2017.

Faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan besarnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi tiga jenis, yaitu perusahaan dengan skala besar, perusahaan dengan skala sedang dan perusahaan berskala kecil (Puspita & Febrianti, 2017). Perusahaan yang berskala besar cenderung lebih menarik investor karena akan berimbas langsung pada nilai perusahaan nantinya, sehingga dapat dikatakan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Rudangga dan Sudiarta, 2016).

Perusahaan dengan skala besar akan lebih mudah dalam memperoleh sumber pendanaan dan menarik perhatian investor, tentunya akan mendorong pertumbuhan perusahaan dan berdampak pada nilai perusahaan (Savitri dkk., 2019). Hal ini dikarenakan perusahaan dengan skala besar memiliki pertumbuhan yang baik. Perusahaan dengan pertumbuhan yang baik, akan memberikan sinyal positif terhadap investor yang kemudian dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan akan dibahas dalam penelitian ini sebagai variabel terikat, selain itu pada penelitian ini terdapat variabel moderating yaitu *good corporate governance*. *Good corporate governance* merupakan suatu prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan

perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Melihat persaingan yang semakin ketat antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya, maka diperlukan untuk menerapkan GCG yang baik agar pengelolaan perusahaan lebih efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Lastanti dan Salim, 2018).

Selama dalam proses meningkatkan nilai perusahaan, akan muncul konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham yang disebut *agency conflict*. Masalah keagenan muncul akibat terjadinya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan dimana manajemen cenderung lebih memilih untuk meningkatkan kepentingan pribadi dibandingkan tujuan perusahaan (Savitri dkk., 2019). Sehingga penerapan GCG yang baik, bagi perusahaan sangat penting untuk mengurangi adanya *agency conflict*.

Menurut Moeljono (2006) dalam Wiguna & Yusuf (2019) secara umum terdapat 4 komponen utama dalam *good corporate governance* yaitu *fairness, transparency, accountability, dan responsibility*. Keempat komponen diatas sangat penting, karena penerapan prinsip *good corporate governance* secara konsisten dapat menghambat aktivitas rekayasa pengungkapan laporan keuangan sehingga membuat para investor percaya dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian mengenai dampak *sustainability report* terhadap nilai perusahaan telah dilakukan, antara lain oleh Sejati & Prastiwi (2015) yang mengatakan bahwa variabel pengungkapan *sustainability report*

tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Mayangsari (2015) juga mengatakan bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hafni (2018) yang mengatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Safitri (2019) juga menyatakan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian mengenai variabel ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh Pramana & Mustanda (2016) dan J. P. Dewi & Damayanti (2019) mengatakan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Indriyani (2017) dan Wardhany dkk (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pentingnya nilai perusahaan bagi perusahaan membuat pentingnya untuk mengetahui dan menguji faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan di seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2018. Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena data-data perusahaan *go public* di Indonesia dapat dilihat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Oleh karena itu, karena ketidakkonsistenan penelitian sebelumnya maka peneliti ingin menguji kembali pengaruh *sustainability report* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga

menambahkan variabel *good corporate governance* sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “***Good Corporate Governance* Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *sustainability report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah pengaruh *good corporate governance* memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah pengaruh *good corporate governance* memoderasi pengaruh *sustainability report* terhadap nilai perusahaan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk menguji, membuktikan dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji, membuktikan dan menganalisis pengaruh *sustainability report* terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji, membuktikan dan menganalisis *good corporate governance* memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

4. Untuk menguji, membuktikan dan menganalisis *good corporate governance* memoderasi pengaruh sustainability report terhadap nilai perusahaan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pada tujuan penelitian maka penulis mengharapkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait dengan *sustainability report*, ukuran perusahaan, nilai perusahaan, dan *good corporate governance*.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi peneliti berikutnya mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam pengambilan keputusan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan.
- b. Bagi investor atau calon investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan Investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.

